

ANALISIS PERAWATAN DAN PENDAPATAN SAPI KURBAN DI ANDRE FARM

Oleh

Faisal Yusuf¹, Adhona Bhajana Wijaya Negara²

¹Prodi Peternakan, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi

² MIP, Universitas Pembangunan Panca Budi

E-mail : ¹faisaly752@gmail.com, ²adhona_FKH@yahoo.co.id

Article History:

Received: 29-06-2025

Revised: 20-07-2025

Accepted: 02-08-2025

Keywords:

Analisis Biaya,
Pemeliharaan,
Pendapatan

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha penggemukan sapi kurban dengan sistem pemeliharaan semi intensif di ANDRE FARM, melalui kajian terhadap manajemen pemeliharaannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup metode kuantitatif dan kualitatif. Jenis data yang dipakai meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka dan diperoleh langsung dari hasil pengamatan di lapangan. Selain itu, terdapat pula data kualitatif yang diubah ke dalam bentuk numerik agar dapat dianalisis secara kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini difokuskan pada aspek biaya produksi dan penerimaan dari kegiatan usaha peternakan.

PENDAHULUAN

Peternakan sapi merupakan suatu bagian penting dari subsektor pertanian yang perlu terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat serta permintaan tinggi selama perayaan Idul Adha. Di antara komoditas peternakan, sapi memiliki peran utama dalam menyediakan sumber protein hewani. Ternak sapi juga menjadi salah satu jenis hewan ternak yang dikembangkan di ANDRE FARM karena potensinya sebagai sumber protein serta kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hewan kurban. Permintaan terhadap sapi kurban menjadi peluang bisnis yang sangat menjanjikan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Masyarakat Kabupaten Langkat, khususnya yang berada di Kecamatan Binjai tempat kandang ANDRE FARM berada, merasakan berbagai manfaat dari usaha ternak sapi kurban. Manfaat tersebut meliputi peningkatan pendapatan, peningkatan tabungan, serta menjadi sumber mata pencaharian.

Menurut Pak Andre, pemilik ANDRE FARM, pengembangan usaha ternak sapi merupakan peluang potensial yang didukung oleh ketersediaan sumber daya peternak. Usaha ini memberikan dampak positif, seperti meningkatnya pendapatan masyarakat, bertambahnya jumlah populasi sapi di Kabupaten Langkat, terciptanya lapangan kerja berbayar, serta bertambahnya jumlah kandang ternak.

Sistem pemeliharaan semi intensif menjadi pilihan peternak di andre farm, sistem ini

sangat menjanjikan dalam keuntungan yang sangat besar, dikarenakan memanfaatkan lahan lahan kosong yang berpotensi besar untuk kecukupan pakan sapi. Sistem ini menggabungkan pemeliharaan dalam kandang dan penggembalaan di area terbuka, yang memungkinkan sapi mendapatkan pakan alami sekaligus meningkatkan kesehatan dan kualitas daging yang baik. Keunggulan dari sistem pemeliharaan semi intensif ini adalah efisien penggunaan pakan, pengurangan biaya operasional, dan peningkatan kesejahteraan hewan. Potensi kedepan peternakan di kabupaten langkat khususnya kecamatan binjai sangat menjanjikan, dengan meningkatnya kesadaran masyarakat keuntungan dari memelihara sapi untuk Kurban maupun penggemukan pertiga bulan, berternak sapi juga membantu perekonomian masyarakat yang mana jaman sekarang susah mencari pekerjaan.

LANDASAN TEORI

Ternak Sapi

Sapi merupakan salah satu hewan ternak utama yang dipelihara manusia karena perannya yang signifikan sebagai sumber daging, susu, tenaga kerja, serta berbagai kebutuhan lainnya. Ternak sapi menyumbang sekitar 50% dari total kebutuhan daging global, memenuhi sekitar 95% kebutuhan susu dunia, dan kulitnya digunakan untuk memenuhi sekitar 85% kebutuhan bahan kulit untuk produk seperti sepatu.

Beternak sapi menawarkan berbagai keuntungan yang menjanjikan. Selain sebagai sumber daging dan susu, sapi juga menghasilkan pupuk kandang yang bermanfaat, serta dapat dimanfaatkan sebagai tenaga kerja, terutama di sektor pertanian (Pane, 1993). Usaha peternakan sendiri merupakan proses yang melibatkan berbagai elemen penting seperti lahan, hewan ternak, tenaga kerja, dan modal, yang semuanya berperan dalam menghasilkan produk peternakan. Sapi potong, misalnya, dikenal sebagai penghasil daging dengan tingkat karkas yang cukup tinggi—sekitar 45% hingga 55%—dan umumnya siap dijual ketika berusia antara 4 hingga 5 tahun (Rianto dan Purbowati, 2006). Jika dibandingkan dengan jenis ternak lain, sapi memiliki keunggulan tersendiri dari segi nilai ekonomi. Berbagai manfaat tersebut akan dibahas lebih lanjut karena potensinya yang besar dalam mendukung kesejahteraan peternak dan ekonomi lokal.

Kriteria Hewan Kurban

Tidak semua hewan bisa dijadikan hewan kurban, karena ibadah kurban memiliki ketentuan yang telah ditetapkan berdasarkan syariat Islam sesuai ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW, yang tidak dapat diubah oleh manusia. Para ulama melalui ijma' telah sepakat bahwa hewan terbaik untuk kurban adalah unta untuk satu orang, diikuti oleh sapi untuk satu orang, kemudian domba, kambing lokal, serta unta untuk kurban tujuh orang bersama-sama, dan sepertujuh bagian dari seekor sapi.

Hewan-hewan tersebut dinilai layak untuk dijadikan hewan kurban, dengan ketentuan usia sebagai berikut: domba minimal berumur enam bulan, kambing jawa satu tahun, sapi dua tahun, dan unta lima tahun, baik yang jantan maupun betina.

Usaha Ternak Sapi kurban

Sektor peternakan merupakan salah satu bagian penting yang memberikan kontribusi besar dalam pembangunan di bidang pertanian. Sektor ini memiliki prospek pasar yang menjanjikan, terutama karena permintaan dalam negeri terus tumbuh seiring dengan

pertambahan jumlah penduduk. Seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, permintaan terhadap produk-produk peternakan juga cenderung naik. Hal ini terjadi karena ketika pendapatan seseorang meningkat, konsumsi makanan berkarbohidrat cenderung menurun, sementara konsumsi makanan tinggi protein justru mengalami peningkatan.

Manajemen peternakan merupakan keterampilan dalam mengatur usaha peternakan guna mencapai tujuan memperoleh keuntungan, dengan cara mengelola seluruh kegiatan yang ada agar selaras dengan sasaran tersebut. Manajemen ini mencakup beberapa elemen penting, yaitu: a) perencanaan, b) pengorganisasian, c) pengarahan, d) koordinasi, dan e) pengendalian. Tujuan utama dari manajemen peternakan adalah untuk mengelola operasional peternakan secara efektif, mendeteksi penyakit lebih awal, mencegah pemborosan, serta membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang tepat dalam usaha peternakan (Rasyaf, 1999).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Berdasarkan pendapat dari Ramdan (2021:2) Data kuantitatif dalam penelitian ini merujuk pada data yang disajikan dalam bentuk angka dan diperoleh langsung dari hasil pengamatan di lapangan. Dalam beberapa kasus, data kualitatif juga dapat dikonversi ke bentuk numerik untuk keperluan analisis, sehingga nilai-nilai deskriptif dapat dinyatakan secara kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan mencakup informasi mengenai biaya produksi serta pendapatan dari usaha peternakan.

Sementara itu, menurut Suptopo (2021:5), data kualitatif merupakan hasil tangkapan terhadap ucapan atau ungkapan subjek penelitian yang disampaikan dalam bahasa mereka sendiri, biasanya berupa penjelasan rinci, kutipan langsung, serta dokumentasi kasus. Dalam konteks penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses perawatan hewan, pendapatan peternak, dan aktivitas operasional yang dilakukan sehari-hari.

Analisis pendapatan usaha ternak di butuhkan untuk mengetahui kegiatan usaha menguntungkan atau tidak. Selain itu, untuk mengetahui gambaran konversi biaya-biaya yang sudah di keluarkan Andre farm sehingga mengetahui keuntungan usaha penggemukan sapi kurban dan berapa lama modal kembali. Penghitungan total biaya dapat dihitung dengan menggunakan Analisis *B/C Ratio*, Analisis *payback priod (PP)*, Analisis *Break Event Point (BEP)*

Analisi B/C Ratio

Analisis B/C Ratio adalah perbandingan antara total pendapatan yang diperoleh dan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha penggemukan sapi kurban di Andre Farm. Semakin tinggi nilai B/C Ratio, maka semakin besar pula keuntungan dan efisiensi yang diperoleh dari usaha tersebut. Rumus untuk menghitung B/C Ratio dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{Total biaya}}$$

Keterangan:

Jika $B/C > 0$ Maka pengemukan sapi kurban layak di lanjutkan

Jika $B/C = 0$ Maka usaha BEP

Jika $B/C < 0$ Maka pengemukan sapi kurban tidak layak untuk di lanjutkan

Analisis payback priod (PP)

Analisis Payback Period (PP) pada usaha penggemukan sapi kurban di Andre

Farm digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan agar investasi yang telah dikeluarkan dapat kembali melalui arus kas yang dihasilkan. Dengan kata lain, analisis ini bertujuan untuk menentukan jangka waktu pengembalian modal dari suatu usaha. Rumus untuk menghitung Payback Period (PP) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Payback priod(pp)} = \frac{\text{nilai investasi}}{\text{Total pendapatan/tahun}}$$

Analisis Break Event Point (BEP)

Analisis Break Even Point (BEP) pada usaha penggemukan sapi di Andre Farm merupakan metode yang digunakan untuk menentukan jumlah produksi yang harus dicapai agar pendapatan yang diperoleh sama dengan total biaya yang dikeluarkan, sehingga usaha berada pada posisi tidak untung maupun rugi. Terdapat dua jenis perhitungan BEP, yaitu BEP berdasarkan harga dan BEP berdasarkan jumlah unit. Rumus untuk menghitung Break Even Point (BEP) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{BEP harga (Rp)} = \frac{\text{total biaya pengemukan sapi (Rp)}}{\text{Total produksi sapi}}$$

$$\text{BEP Unit (produksi)} = \frac{\text{total biaya pengemukan sapi (Rp)}}{\text{Harga penjualan sapi (Rp)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peternak berdasarkan tingkat umur

Berdasarkan survey dilapangan dari peternak sapi kurban diandre farm, mempunyai populasi sapi 110 ekor sapi dengan bermacam-macam jenis sapi dan umur sapi yang layak di pelihara. Tabel

Table 1. Pengambilan Jenis sapi dan kelayakan umur yang di pelihara

NO	JENIS	UMUR	POPULASI	PRESENTASE %
1	Sapi Lokal	1 tahun	25 ekor	25%
2	Sapi Bali	1 tahun	4 ekor	8%
3	Sapi brahman	1 tahun 5 bulan	53 ekor	32%
4	Sapi Aceh	1 tahun	6 ekor	12%
5	Sapi Madras/Bless	1 Tahun	22ekor	23%
JUMLAH			110 ekor	100%

Sumber Data Primer, 2025

B. Total biaya investasi yang dikeluarkan

Biaya investasi merupakan modal awal yang dikeluarkan oleh pemilik sebuah usaha untuk memulai usaha baik dalam bentuk uang maupun pralatan yang nantinya akan digunakan dalam melakukan kegiatan proses pemeliharaan.

Tabel 2 Biaya Investas

NO	JENIS	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total harga (Rp)
Alat Produksi				
1	Drum	5	250.000	1.250.000
2	Selang	50	4.500	225.000
3	Tambang	10	54.000	540.000
4	Sekop	2	110.000	220.000
5	Sanyu zet.p	1	2.000.000	2.000.000
6	Garpu	2	90.000	180.000
7	Ember	4	25.000	100.000
8	Arit	3	50.000	150.000
Jumlah				4.665.000
Alat Transportasi dan Kandang				
9	Pickup	1	120.000.000	120.000.000
10	Canter	1	579.000.000	579.000.000
11	Kandang	1	215.000.000	215.000.000
Total				914.000.000

Sumber data primer,(2024)

C. Total Biaya

Tabel 3 Total biaya sapi kurban ANDRE FARM tahun 2025

NO	Total Biaya	Total (Rp)
1	Biaya Tetap	Rp. 58.815.000
2	Biaya Variabel	Rp. 1.200.065.000
Total		Rp. 1.258.879.823

Sumber : Data Primer (diolah)

Nilai total biaya di ANDRE FARM diperoleh dari penjumlahan antara total biaya tetap, dengan biaya variabel, atau dengan menjumlahkan seluruh komponen yang dikeluarkan memproduksi kelima jenis sapi selama satu tahun. Hasil perhitungan total biaya jenis sapi di ANDRE FARM

D. Pembelian sapi kurban

Tabel 4. Pembelian Usaha Ternak Sapi Kurban di ANDRE FARM Tahun 2025

Jenis	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Sapi Lokal	25	7.000.000	175.000.000
Sapi Bali	4	7.500.000	30.000.000
Sapi Brahman	53	7.462.000	395.500.000
Sapi Aceh	6	6.500.000	39.000.000
Sapi Madras/ Bless	22	7.300.000	160.600.000
Jumlah	110	35.762.000	800.100.000

Sumber: Data primer (2024)

E. Penerimaan Usaha Ternak Sapi Kurban

Tabel 5. Penerimaan Usaha Ternak Sapi Kurban

Jenis	Jumlah	Harga satuan(Rp)	Total harga
Sapi Lokal	25	14.500.000	362.000.000

Sapi Bali	4	16.500.000	66.000.000
Sapi Brahman	53	18.500.000	980.500.000
Sapi Aceh	6	13.500.000	81.000.000
Sapi Madras/Bless	22	15.500.000	341.000.000
Jumlah	110	74.500.000	1.830.000.000

Sumber : Data Primer(2025)

F. Pendapatan usaha ternak sapi kurban

Tabel 6 Pendapan Usaha Ternak Kurban ANDRE FARM Tahun 2025

NO	Pendapatan	Total(Rp)
1	Total Biaya	Rp. 1.258.879.823
2	Penerimaan	Rp. 1.830.000.000
	Pendapatan	Rp. 571.120.000

Sumber: Data Primer (Diolah)

G. Analisis Kelayakan Finansial Ternak Penggemukan Sapi Kurban

Analisis usaha dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha yang dijalankan dengan menggunakan analisis *B/C ratio*, *Break Event Point* (BEP), dan *payback period* (PP). Dengan menggunakan analisis tersebut, diketahui lebih mendalam mengenai keberhasilan usaha ternak sapi kurban di ABDRE FARM.

Analisis *B/C ratio*

Tabel 7. Analisis *B/C ratio* Usaha Ternak Sapi ANDRE FARM tahun 2025

Komponen	Pendapatan Usaha (Rp)	Total Biaya (Rp)	B/C ratio
Sapi Lokal	83.841.875	279.272.020	0,30
Sapi Bali	19.495.500	46.682.723	0,41
Sapi Brahman	366.351.375	616.546.040	0,59
Sapi Aceh	17.243.250	64.024.080	0,26
Sapi Madras/bless	89.625.250	252.354.960	0,35
Total	576.557.250	1.258.879.823	0,45

Sumber: Data Primer(Diolah)

dapat dilihat *B/C ratio* di ANDRE FARM memiliki nilai yang berbeda dari setiap jenis sapi. pada jenis sapi brahman memiliki *B/C ratio* lebih tinggi dari pada sapi lainnya yang memiliki *B/C ratio* 0,56, dan pada sapi aceh memiliki *B/C ratio* lebih rendah yang memiliki 0,26.

Anaalisis *Payback Period* (PP)

Tabel 10. Analisis *payback period*(PP) usaha pengemukan sapi

Komponen	Nilai
Investasi Usaha (Rp)	914.000.000
Pemdapatan Usaha (Rp)	571.120.000
Payback Period (PP)	1,60

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel. 10 usaha penggemukan sapi kurban di ANDRE FARM sebesar 1,60 yang di peroleh dari perbandingan antara nilai investasi sebesar Rp. 914.000.000 dengan pendapatan Rp. 571.120.000. Nilai *Payback Period* yang dihasilkan menunjukan bahwa pengembalian modal selama 1 tahun 7 bulan .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian mengenai analisis pendapatan sapi kurban di ANDRE FARM maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis struktur biaya untuk kelima jenis sapi, dengan biaya tetap sebesar Rp. 58.815.000, dan biaya variabel sebesar Rp. 1.200.065.000. Biaya variabel lebih besar dibandingkan dengan biaya tetap untuk pengemukan sapi kurban di ANDRE FARM
2. Pendapatan usaha ternak sapi kurban pada tahun 2025 sebesar Rp. 571.120.000, per tahun dengan harga penjualan Rp. 13.500.000 – Rp. 18.500.000 dengan populasi sapi sebanyak 110 ekor.
3. Hasil penghitungan *B/C ratio*, dan *Payback Period* (PP)
 - a) Nilai *B/C ratio* pada keseluruhan jenis sapi 0,45. Hasil dari kelima jenis sapi telah mencapai lebih dari nol, sehingga dapat dikatakan usaha layak untuk dilanjutkan atau menguntungkan dan memberi manfaat.
 - b) *Payback Period* (PP) usaha ternak ini yaitu 1,60 yang artinya peternak ANDRE FARM mengalami pengembalian modal dalam waktu 1 tahun 7 bulan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "*Analisis Perawatan dan Pendapatan Sapi Kurban di ANDRE FARM*".

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Hamdani, ST., MT., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Andhika Putra, S.Pt., M.Pt., selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak drh. Adhona Bhajana Wijaya Negara, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan penelitian ini.
5. Kepada kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan motivasi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, Z. (2002). *Teknik Penggemukan Sapi Potong*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- [2] Agustin, N.K., Dewa, K.S.S., Henny, M., Erna, M.L., dan Miftahul, A. (2013) melakukan penelitian mengenai struktur, perilaku, dan kinerja dalam sistem pemasaran sayuran dengan nilai ekonomi tinggi. Penelitian ini dilakukan oleh Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan hasilnya diterbitkan dalam *Jurnal Hortikultura*, Volume 19, Nomor 3.
- [3] Ruzali, Ahmad. (2021). *Pengaruh Permintaan Hewan Kurban terhadap Pendapatan Peternak di Desa Tambak Sarinah, Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut*. Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- [4] Ahmad, S. M., & Sulistyowati, S. (2021). *Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Maggot BSF sebagai Solusi Menghadapi Kenaikan Harga Pakan Ternak*. **JE (Journal of Empowerment)**, 2(2), 243–260.
- [5] Asmarantaka, R.W. (2009) membahas berbagai strategi dalam memasarkan produk-produk pertanian dalam tulisannya yang dimuat pada *Bunga Rampai Agribisnis: Seri Pemasaran* (halaman 19–43). Karya ini diterbitkan oleh Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor di Bogor. Sementara itu, Badan Pusat Statistik Kabupaten Batanghari (2022) merilis publikasi *Batanghari dalam Angka 2022*, yang berisi data dan informasi statistik mengenai berbagai sektor di wilayah tersebut.
- [6] Vladimir, V.F. (1967) melakukan penelitian mengenai identifikasi parasit darah pada sapi kurban yang disembelih saat perayaan Idul Adha 1438 H di wilayah Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo. Hasil kajian tersebut dipublikasikan dalam jurnal *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, volume 1, halaman 5–24.
- [7] Dudi & Rahmat, D. (2017). *Strategi Pemuliaan Sapi Secara Berkelanjutan dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Hewan Kurban*. **Jurnal Ilmu Peternakan (JANHUS)**, No. 1, hal. 19–25.
- [8] Hakim, A., Sembada, P., & Andik, S. D. S. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Peternakan Hewan Kurban di Kota Sukabumi dan Kabupaten Bogor (Studi Kasus: Zona Hijau dan Zona Merah). **Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan**, 9(3), 120–126.
- [9] Handayanta, E., Rahayu, E. T. & Sumiyati, M. 2016. *Analisis Finansial Usaha Peternakan Pembibitan Sapi Potong Rakyat Di Daerah Pertanian Lahan Kering: Studi Kasus di Wilayah Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Sains Peternakan*, Vol 14(1), pp;13-20.
<https://doi.org/10.20961/sainspet.v14i1.8770>
- [10] astang, Syahdar, B., Aslina, A., dan Muhammad, I.A.D. (2018) menyajikan hasil penelitian mengenai profil serta karakteristik peternak kambing yang berada di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. Kajian ini dipresentasikan dalam kegiatan *Seminar Nasional Persepsi III* yang diselenggarakan di Manado.
- [11] Hay, D.A., & Morris, D.J. (1991). *Ekonomi dan Organisasi Industri: Teori dan Bukti*. Edisi Kedua. Oxford: Oxford University Press.
- [12] Ikun, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Populasi Ternak Kerbau di Kecamatan Biboki Anleu, Kabupaten Timor Tengah Utara. **Journal of Animal Science**, Vol. 3, hal. 38–42.
- [13] Indrayani, I., & Andri, A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya*. **Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)**, 20(3), 151–159.
- [14] Mawardi, N. K., Ratri, W. S., & Widiatmi, S. (2020). *Studi Kelayakan Usahatani Padi pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Girikarto, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul*. **Jurnal Pertanian Agros**, Vol. 22(2), 205–210.